

BAB VI KESIMPULAN

Setelah membahas tinjauan teori dan melakukan asuhan keperawatan medical bedah dengan penyakit BPH (Benign Prostatic Hyperplasia) pada pasien Tn. W.R di ruangan St.Agustinus & St.Angela RSUD Gunung Maria Tomohon maka penulis menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

6. 1. Kesimpulan

Benigna Prostatic Hyperplasia (BPH) adalah kelainan yang terjadi pada kelenjar prostat berupa kelainan histologis yaitu proliferasi sel-sel prostat. Hasil dari proliferasi ini menyebabkan sel-sel menumpuk dan terjadi pembesaran pada kelenjar prostat. Pelayanan dan penanganan perawat sangat berperan penting dalam mengatasi kondisi yang dialami oleh pasien salah satunya dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga dengan mengatur pola dan gaya hidup sehat. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Setelah dilakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan didapatkan data-data pasien di dapatkan data-data pasien mulai dari identitas, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, terapi serta tanda dan gejala yang ditemukan pada pasien yaitu nyeri saat berkemih, nyeri di perut bagian bawah, BAK campur darah.

Setelah dilakukan tinjauan kasus penulis dapat menyusun dan menetapkan prioritas diagnosa keperawatan pada kasus BPH (Benign Prostatic Hyperplasia) pada Tn.W.R. Diagnosis keperawatan tersebut adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, retensi urine berhubungan dengan peningkatan uretra, Ansietas berhubungan dengan krisis situasional, Resiko perdarahan ditandai dengan kurang terpapar informasi pencegahan perdarahan, Risiko infeksi ditandai dengan efek tindakan invasif

- a. Setelah menentukan diagnosis keperawatan, penulis menentukan intervensi yang sesuai untuk mengatasi masalah keperawatan yang ditemukan pada Tm.W.R dengan penyakit BPH (Benign Prostatic Hyperplasia). Intervensi yang dilakukan yaitu melatih teknik relaksasi nafas dalam, memonitor

kepatenan kateter urine memonitor pemicu ansietas, mengajarkan cara mencuci tangan dengan benar, menjelaskan tanda gejala perdarahan dan membantu pasien untuk mendapatkan posisi yang nyaman

- b. Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk mengatais masalah-masalah keperawatan yang muncul pada kasus ini sesuai dengan intervensi keperawatan yang tela disusun sebelumnya. Setelah melaksanakan tindakan keperawatan penulis dapat mengevaluasi dengan menggunakan metode SOAP. Pada kasus ini masalah-masalah kperawatan yang diperoleh pada Tn.W.R 5 diagnosis terdapat 2 masalah keperawatan yang teratasi dan 3 lainnya belum teratasi dan harus dilanjutkan intervensi untuk setiap diagnosa

6.2 Saran

- a. Untuk pasien dan keluarga

Dalam mengupayakan dan meningkatkan kesehatan pasien dan keluarga perlu memperhatikan cara perawatan pada BPH (Benign Prostatic Hyperplasia) mendorong dan mendukung pasien dalam pemulihan dengan cara menjaga pola hidup sehat, tidak merokok serta mematuhi anjuran dokter.

- b. Untuk pelayan keperawatan

Dalam mengupayakan dan meningkatkan kualirtas pelayanan perlu memperhatikan akan bentuk pelayan yang diberikan kepada pasien. Dan untuk Rumah Sakit perlu memperhatikan akan sarana dan prasarana yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pasien secara akurat.

- c. Untuk pendidikan/institusi

Dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi, ada baiknya untuk menambah buku-buku tentang Penyakit BPH (*Benign Prostatic Hyperplasia*) agar semakin bertambah akan tingkat pengetahuan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga keperawatan yang berpotensi bukan hanya pada keahlian melainkan pada tingkat pengetahuan

d. Untuk penulis

Melalui pendidikan, kiranya dapat menjadi suatu penguasaan yang baik untuk masa depan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Penyakit BPH (Benign Prostatic Hyperplasia)